

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

MotoGP merupakan salah satu olahraga yang mendunia karena banyak di gemari oleh berbagai kalangan di berbagai belahan dunia. Sejarah tentang MotoGP adalah penerus kelas 500cc. Pabrikan yang berlaga di kelas ini sebenarnya ada empat merek yang kesemuanya dari Jepang yaitu Honda, Yamaha, Suzuki, dan Kawassaki. Sejak lama mereka tidak menganggap kelas ini sebagai cerminan bagus dari pasar komersial untuk mesin jalanan. Dalam konsultasi yang erat dengan FIM, akhirnya diputuskan untuk membuat kelas empat tak dimana mesinnya dibatasi maksimal 990 cc.

Pabrik-pabrik Eropa seperti Ducati juga memutuskan untuk pindah ke kelas baru ini dengan beberapa produsen kecil independen. Pada tahun 2001, mesin MotoGP empat tak pertama bersaing bersama dengan mesin dua tak 500cc keluar pada musim 500cc terakhir. Musim MotoGP pertama yang lengkap adalah tahun berikutnya. Selain itu, jumlah balapan per musim diperpanjang menjadi 18 pada musim 2007. Satu-satunya trek yang dilibatkan sejak awal balap GP Motor pada tahun 1949 adalah Sirkuit Assen di Belanda.

Valentino Rossi yang mengendarai motor dengan nomor #46, menjadi juara dunia pertama di kelas ini pada musim 2002 dan mengulanginya dalam tiga musim berikutnya.¹ Sebelum memulai musim 2004, ia melakukan perjudian besar dengan

¹ Sporting Profile of Valentino Rossi, MotoGP.com. Diakses 31 Agustus 2018 Pukul 15.30 WIB di Garut

memutuskan pindah dari Honda ke Yamaha.² Nicky Hayden memenangi gelar di tahun 2006 dengan Honda.³ Musim berikutnya giliran Casey Stoner menjadi juara dengan motor Ducati.⁴ Pebalap terkenal lainnya adalah Sete Gibernau, Marco Melandri, Dani Pedrosa, Jorge Lorenzo dan Marc Marquez. Pembalap Belanda Jurgen van den Goorbergh melaju pada musim 2002 dengan membawa Honda 500cc dua tak namun tak mampu bersaing melawan motor-motor empat tak. Ia membuat comeback kecil di tahun 2005 di kelas ini dengan menggantikan Makoto Tamada yang cedera.

Pada musim 2007 kapasitas silinder maksimal diturunkan menjadi 800cc. *FIM (FIM MotoGP World Championship)* juga memperkenalkan peraturan baru yang mengharuskan tim memilih ban sebelum balapan dimulai. Ide dasarnya adalah mengurangi kekuatan dan dengan demikian kecepatan tertinggi. Namun, dengan cepat menjadi jelas bahwa waktu putaran masih turun; di satu sisi karena kemajuan teknologi, di sisi lain karena kecepatan menikung yang lebih tinggi dari mesin yang lebih ringan. MotoGP lantas mengembalikan kapasitas mesin menjadi ke 1000cc pada tahun 2012.

Dalam wujud yang sekarang, MotoGP sudah menjadi salah satu cabang olah raga yang memiliki banyak penggemar atau *fans*. MotoGP bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk globalisasi yang sukses karena MotoGP mampu membuat orang atau para *fans*-nya memiliki ikatan emosional sehingga muncul sifat fanatisme terhadap pembalap yang di idolakannya. Sifat fanatissmenya itu sendiri mereka

² *Honda refuse Rossi test request*. bbc.co.uk. Diakses 31 Agustus 2018 Pukul 15.33 WIB di Garut

³ *Obituary: Nicky Hayden*, Motorsport.com. Diakses 31 Agustus 2018 Pukul 15.35 WIB di Garut

⁴ *Capirossi wins, Stoner world champion*". *Crash.net*. Crash Media Group. 23 September 2007. Diakses 31 Agustus 2018 Pukul 15.40 WIB di Garut

tunjukkan dengan berbagai cara seperti mewarnai cat motor pribadi sesuai dengan tokoh pembalap yang di sukai, menempelkan sticker nomor motor si pembalap itu, mengenakan kaos si pembalap, dan lain sebagainya.

Fanatisme dari para *fans* menimbulkan citra bagi si pembalap itu sendiri, baik itu pandangan secara positif maupun secara negatif, pandangan disaat jagoannya kalah ataupun pandangan disaat jagoannya menang. Dimana pandangan tersebut akan menghasilkan suatu citra bagi si pembalap itu sendiri di kalangan para *fans* yang menggilainya, seperti halnya pada pembalap yang paling banyak gelar, yaitu Valentino Rossi. Valentino Rossi atau yang sering di singkat dengan VR46 ini banyak sekali orang yang menggilainya di berbagai belahan dunia, termasuk di indonesia. Maka dari itu akan ada pandangan atau suatu citra yang berbeda pada setiap negara terhadap dirinya.

Citra adalah cara individu menampilkan dirinya pada orang lain untuk membentuk penilaian atau konsepsi orang lain terhadap dirinya. Pencitraan merupakan cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu. Bisa juga berarti sebagai suatu gambaran visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat. Menurut Achmad, citra merupakan penilaian atau penghargaan dari pihak lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa citra diri menjadi sumber energi untuk memotivasi dirinya sendiri maupun orang lain. Yang akan lebih semangat untuk belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Semua itu dapat memperkokoh dirinya sebagai makhluk yang terbaik. Citra diri ibarat harum wangi bunga, semerbak memenuhi alam sekitarnya. Citra diri menjadikan makhluk yang kharismatik, berpikir, berucap, dan bertindak secara positif, menjadi manusia yang disenangi, karena

selalu menebarkan kebaikan. (Wiyarsih, Maryatun, dan Joko Santoso, 2018).

Menurut Jersild, terdapat tiga komponen dalam citra diri yaitu:

a. Perceptual Component

Komponen ini merupakan image yang dimiliki seseorang mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh dan ekspresi yang diberikan pada orang lain. Tercakup didalamnya adalah *attractiveness*, *appropriateness* yang berhubungan dengan daya tarik seseorang bagi orang lain. Hal ini dapat dicontohkan oleh seseorang yang memiliki wajah cantik atau tampan, sehingga seseorang tersebut disukai oleh orang lain. Komponen ini disebut sebagai *Physical Self Image*.

b. Conceptual Component

Merupakan konsepsi seseorang mengenai karakteristik dirinya, misalnya kemampuan kekurangan dan keterbatasan dirinya. Komponen ini disebut sebagai *Psychological Self Image*.

c. Attitudinal Component

Merupakan pikiran dan perasaan seseorang mengenai dirinya, status dan pandangan terhadap orang lain. Komponen ini disebut sebagai *Social Self Image* (Fristy, 2018).

Citra merupakan hasil evaluasi dalam diri seseorang berdasarkan persepsi dan pemahaman terhadap gambaran yang telah diolah, diorganisasikan, dan disimpan dalam benak seseorang. Valentino Rossi adalah pembalap terbaik dalam ajang kejuaraan motor kelas dunia yaitu MotoGP. Aksinya di atas trek selalu ditunggu-tunggu para penggemar. Selain punya sederet prestasi dan masih hebat

meski sudah berusia 39 tahun, Rossi juga begitu dicintai *fans* karena punya sikap yang ramah saat berada di luar lintasan.

Setiap seri balap, Rossi selalu menjadi rider yang paling banyak mendapat dukungan. Penggemar *The Doctor* memadati *tribune* hingga menjadi lautan warna kuning, bahkan saat balapan digelar di Spanyol yang merupakan kandang rival *The Doctor*, Marc Marquez dan Jorge Lorenzo. Rossi juga populer di media sosial. Fansnya di *Facebook* mencapai lebih dari 13 juta orang. Bahkan, penggemar Marc Marquez yang merupakan juara dunia Motogp 2016 tak sampai empat juta orang. Karena memiliki pengaruh yang sangat besar selama 21 tahun berkarier di kejuaraan dunia balap motor *grand prix*.

Adapun Total pembalap eksentrik ini membukukan 9 gelar juara dunia sebagai berikut :

Tabel 1.1
(Daftar Perolehan gelar Juara Dunia Valentino Rossi)

Tahun	Kelas	Perolehan Juara
1997	125cc	1
1999	250cc	1
2001/2005	MotoGP	5
2008/2009	MotoGP	2

Sumber : Wikipedia.org diakses pada 31 Agustus 2018 Pukul 22:24 WIB

Tabel 1.1. menjelaskan tentang hasil perolehan gelar juara dunia Valentino Rossi, dengan hasil prestasi tersebut banyak yang mencintai Valentino Rossi dengan kehebatan nya itu, banyak orang mengatakan bahwa Valentino Rossi adalah *Icon* MotoGP sekaligus sejarah dan legenda hidup MotoGP. Sampai saat ini belum ada yang mengalahkan rekor juara dunianya itu, selain Giacomo Agostini. Rossi berada di urutan ke 2 pembalap paling banyak yang memenangkan gelar juara

dunia, di urutan pertama yaitu di miliki oleh Giacomo Agostini pembalap pada tahun 1950an asal Italia yang memegang rekor sebanyak 16 kali jura dunia di dua kelas. Pada saat itu Agostini tak sepopuler Valentino Rossi.

Motogp dan Valentino Rossi merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan. Tentunya bukan sebuah rahasia lagi bahwa Rossi merupakan pembalap paling fenomenal yang ada di dunia sepanjang sejarah Motogp. Memulai karier balap sejak tahun 1990-an, Rossi menjadi salah satu pembalap terbaik yang pernah ada. Bagaimana tidak, hingga saat ini, pembalap berjuluk *The Doctor* itu telah sembilan kali menjadi juara dunia. Tak ayal, banyak masyarakat dunia yang terinspirasi dari kisah perjuangan Rossi dan menjadi penggemarnya. Namun begitu, nyatanya bukan perihal prestasi saja yang membuat Rossi dicintai oleh *fans*--nya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka kajian penelitian tentang Citra Valentino Rossi Dalam Motogp relevan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh Rina Dika Prasminar dengan judul penelitian **“Pengaruh Kesesuaian Citra Diri Terhadap Kesukaan Merek Dan Kepuasan Konsumen Pada Produk Sepeda Motor ”Honda”** dengan tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesesuaian citra diri terhadap kesukaan merek, untuk menganalisis pengaruh kesesuaian diri terhadap kepuasan konsumen, dan untuk menganalisis kesesuaian citra diri terhadap kesukaan merek dan kepuasan konsumen. Hal ini memperkuat penelitian yang peneliti lakukan, maka senada, sependapat, dan diperkuat oleh tujuan dari penelitiannya. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini untuk menunjukkan variabel kesesuaian citra berpengaruh signifikan terhadap kesukaan merek, variabel

kesesuaian citra berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen dapat diterima, variabel kesesuaian citra berpengaruh signifikan terhadap kesukaan merek dan kepuasan konsumen dapat diterima.

Adapun alasan peneliti mengambil objek penelitian pada *Fans* VR46 di kabupaten Garut, karena *Fans* VR46 merupakan salah satu *fans* yang fanatik terhadap penampilan Valentino Rossi saat melakukan *race* dan bahkan pada aktifitas lainnya seperti kehidupan pribadi Valentino Rossi sendiri. Maka dari itu hal tersebut merupakan suatu hal yang cukup menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang pandangan mereka terhadap idolanya, yaitu Valentino Rossi.

Serta alasan pemilihan subjek pada Valentino Rossi, selain untuk mengembangkan dan menambah keragaman subjek penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut, peneliti juga mempunyai alasan karena Valentino Rossi merupakan seorang legenda hidup MotoGP yang sudah meraih 9 kali juara dunia di berbagai kelas *race* kejuaraan balap motor. Valentino Rossi masih dipandang sebagai *The Lord Champions of MotoGP*, maka dari itu akan ada pandangan yang beragam dari kalangan *fans*-nya tentang idolanya tersebut karena sudah mengantongi berbagai gelar dan setiap kali penampilannya selalu di nantikan oleh para penggemarnya. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap Citra Valentino Rossi dalam MotoGP di kalangan para *fans*-nya dengan alasan untuk mengetahui pandangan mereka terhadap idolanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan menggunakan Teori Citra Diri menurut Jersild yang meliputi *Perceptual Component* , *Conceptual Component* dan proses pembentukan citra menurut John S. Nimpoeno di kutip dalam Danasaputra dalam Soemirat & Ardianto (2005: 115). Citra diri dalam kamus psikologi disebut *self image* (gambar (an)-diri) adalah jati diri seperti yang digambarkan atau yang dibayangkan akan menjadi di kemudian hari. (Chaplin, 2011). Adapun jumlah informan yang mampu mewakili jawaban anggota lain sebanyak 5 orang. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menetapkan judul **“Citra Valentino Rossi Dalam Motogp (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Citra Valentino Rossi Dalam Motogp Di Kalangan Fans VR46 Di Kabupaten Garut)”**

1.2 Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, peneliti memfokuskan diri dalam kajian komunikasi tentang “Citra Valentino Rossi Dalam MotoGP?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi *fans* VR46 tentang Valentino Rossi dalam MotoGP?
2. Bagaimana konsepsi *fans* VR46 tentang Valentino Rossi dalam MotoGP?
3. Sejauhmana kognisi *fans* VR46 tentang Valentino Rossi dalam MotoGP ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan “Citra Valentino Rossi Dalam MotoGP”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan :

1. Untuk mengetahui tentang persepsi *fans* VR46 tentang Valentino Rossi dalam Motogp.
2. Untuk mengetahui tentang konsepsi *fans* VR46 tentang Valentino Rossi dalam Motogp.
3. Untuk mengetahui tentang sejauhmana kognisi *fans* VR46 tentang Valentino Rossi dalam MotoGP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Memperdalam kajian terhadap pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengkaji citra (*image*) yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi kegiatan penelitian ini.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian komunikasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme mengenai citra (*image*).

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dalam konteks Ilmu Komunikasi dan mengembangkannya dengan kemampuan analisa peneliti selanjutnya
2. Memberikan informasi dan memberi gambaran kepada pembaca tentang citra (*image*) khususnya bagi *fans* VR46 dan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.